



PEMBERDAYAAN PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS DENGAN INTERVENSI *STOP BLEEDING* BERBASIS SIMULASI PADA ANGGOTA PMR DI SMK CANDA BHIRAWA PARE

Linda Ishariani¹, Dina Zakiyyatul F², Eko Arik S³, M. Erick Firnanda⁴, Mukhibatul Latifah⁵, Naqia Sabilla A.Z.⁶, Pruistin Nadilasari⁷

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karya Husada Kediri



*Corresponding author

Eko Arik Susmiation

Email :

mardhatillah469@gmail.com

HP: 082231557625

Kata Kunci:

Pemberdayaan;
Pertolongan Pertama;
Kecelakaan;
Stop Bleeding;
Simulasi

Keywords:

Empowerment;
First aid;
Accidents;
Stop bleeding;
simulation

ABSTRAK

Remaja merupakan usia yang beresiko mengalami kecelakaan lalu lintas karena kepadatan dan pelanggaran aturan jalan raya. Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perdarahan. Kurangnya kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama, meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas jika tidak dilakukan dengan tepat dan cepat. Salah satu cara meningkatkan kemampuan adalah sosialisasi dan pemberdayaan anggota Palang Merah Remaja (PMR) di Sekolah. Tujuan kegiatan ini meningkatkan kemampuan pertolongan pertama kasus perdarahan pada kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi. Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi dan simulasi, dengan responden 20 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Hasil penilaian sebelum intervensi dan edukasi menunjukkan sebagian besar (60%) memiliki kemampuan kurang dan sesudah edukasi dan intervensi didapatkan hasil seluruh responden (100%) dalam menangani kasus perdarahan akibat kecelakaan lalu lintas. Dapat disimpulkan kemampuan dan pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi. Sosialisasi dan pemberdayaan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan minat belajar dan pemahaman. Metode simulasi meningkatkan kemampuan psikomotorik karena siswa melihat dan mempraktekkan langsung bagaimana langkah pertolongan pertama perdarahan kecelakaan lalu lintas. Kegiatan ini dapat menjadi pilihan metode pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran oleh siswa.

ABSTRACT

Adolescents are at risk of traffic accidents due to congestion and violations of road rules. Traffic accidents are one of the factors that cause bleeding. Lack of ability to provide first aid increases morbidity and mortality rates if not done correctly and quickly. One way to improve the ability is socialization and empowerment of Youth Red Cross (PMR) members in schools. The purpose of this activity is to improve the ability of first aid for bleeding cases in traffic accidents with simulation-based stop bleeding interventions. The activity was carried out through material presentation and simulation, with 20 respondents. Data collection using observation sheet. The results of the assessment before intervention and education showed that most (60%) had insufficient ability and after education and intervention obtained the results of all respondents (100%) in handling bleeding cases due to traffic accidents. It can be concluded that the ability and knowledge of participants increased after being given education about first aid for traffic accidents with simulation-based stop bleeding interventions. Socialization and empowerment create fun learning, increase interest in learning and understanding. The simulation method improves psychomotor skills because students see and practice directly how the first aid steps for traffic accident bleeding.

PENDAHULUAN

Remaja sekolah merupakan usia yang cukup beresiko mengalami cedera. Salah satu cedera yang dapat dialami anak sekolah yaitu terjadinya perdarahan. Perdarahan yang terjadi yaitu disebabkan adanya luka terbuka salah satunya kecelakaan lalu lintas. Fenomena penyebab kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi dikarenakan kurang disiplinnya dalam berlalu lintas dan ceroboh saat ingin menyebrang. Kejadian tersebut sering terjadi di depan sekolah dan tidak sedikit korbannya merupakan siswa atau siswi sekolah yang dapat menyebabkan kematian. Lokasi sekolah juga berada di pinggir jalan raya, banyak siswa atau siswi datang ke sekolah dengan menggunakan sepeda motor dan letak parkir di sebrang jalan raya. Hal tersebut yang dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya resiko kecelakaan lalu lintas yang dapat terjadi. Salah satu cedera yang ditimbulkan dari kecelakaan lalu lintas yaitu perdarahan. Perdarahan jika tidak segera mendapat pertolongan yang cepat dan tepat akan mengakibatkan masalah yang lebih serius yaitu dapat menyebabkan kecacatan atau disabilitas maupun kematian.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yaitu peristiwa di jalan yang tidak terduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia atau kerugian harta benda (Undang - Undang Republik Indonesia, 2009 ; Siregar & Dewi, 2020). Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa di jalan yang tidak disangka – sangka dan tidak disengaja melibatkan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, mengakibatkan korban manusia dan kerugian harta benda (

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas Jalan, 1993 ; R. F. Siregar et al., 2022).

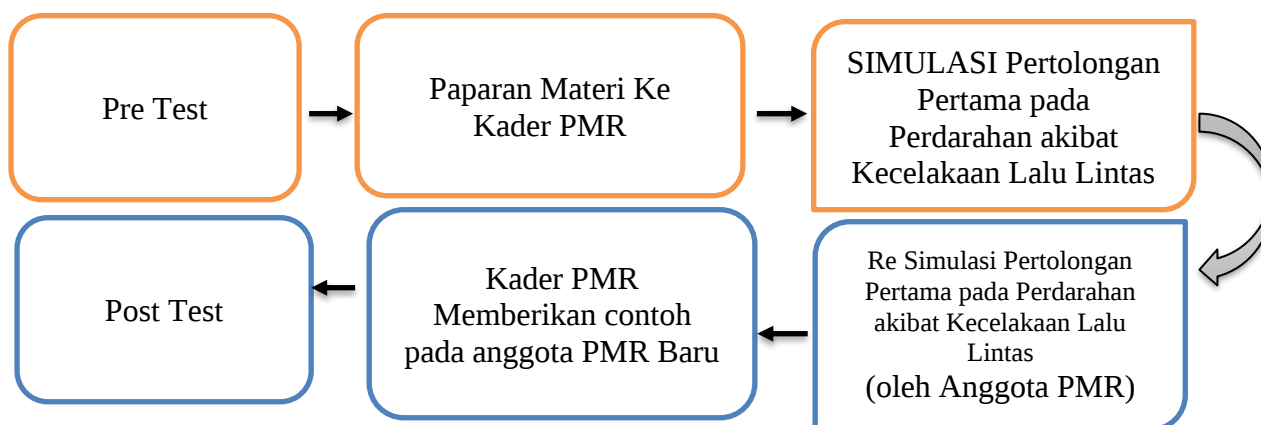
Di Indonesia pada tahun 2022 jumlah kecelakaan lalu lintas mencapai 139. 258 dengan jumlah kematian mencapai 28.131 orang, sebanyak 13.364 orang mengalami luka berat, luka ringan sebanyak 140.669 orang, dan kerugian materi sebanyak 280.009 (Statistik, 2024). Secara global 28% terjadi di Asia Tenggara, 25% di wilayah Pasifik Barat, 19% di Afrika, 12% di Amerika, 11% di Mediterania Timur, dan 5% di Eropa (World Health Organization, 2023). Di Pare terdapat 89 kasus kecelakaan lalu lintas sepanjang tahun 2022, 11 orang meninggal, 1 orang luka berat, 111 luka ringan dan 59. 250 orang mengalami kerugian material (Statistik, 2024).

Kematian akibat kecelakaan di jalan raya cukup tinggi di Indonesia yang menempati posisi ketiga setelah penyakit kronis. Salah satu faktor yang menjadi penyebab semakin tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas yaitu pertumbuhan kepemilikan kendaraan bermotor yang meningkat terutama kendaraan sepeda motor. Faktor lain yang dapat menjadi penyebab tingginya jumlah kecelakaan lalu lintas yaitu masih rendahnya tingkat kedisiplinan dari pengguna jalan dalam berlalu lintas (Sugiyanto, 2008 ; R. F. Siregar et al., 2022).

Kecelakaan mengakibatkan kerugian material bahkan sampai terdapat korban jiwa. Semakin banyak kendaraan yang bersirkulasi di jalan raya maka semakin meningkat terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan yang terjadi dapat menyebabkan luka – luka, dari yang ringan hingga mengalami kecacatan atau lebih fatal lagi jika sampai mengalami kematian. Luka terjadi karena kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia mengalami atau mendapat kontak yang akut atau tiba – tiba (R. F. Siregar et al., 2022).

Menurut hasil survey didapatkan bahwa korban yang mengalami kecelakaan lalu lintas tidak mendapatkan pertolongan pertama dikarenakan pengetahuan yang dimiliki terbatas, terutama pada anggota PMR yang tidak pernah terpapar materi tentang pertolongan pertama pada perdarahan. Minimnya pengetahuan tentang pertolongan pertama perdarahan menyebabkan korban kecelakaan lalu lintas tidak mendapatkan pertolongan yang maksimal. Maka dari itu pertolongan pertama pada perdarahan merupakan kegawatdaruratan pre hospital yang membutuhkan pertolongan tepat dan cepat sehingga akan sangat membantu meningkatkan tingkat keselamatan korban dari kecacatan maupun kematian.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 1: Alur Pelaksanaan pemberdayaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi

Metode pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi diawali dengan 1) hari pertama pengenalan kepada kader kemudian pre test, penjelasan materi pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* serta simulasi dan dilanjut pemilihan kader sejumlah 5 siswa. 2) hari kedua dilakukan pemberdayaan (pelatihan) kader, me-review kembali materi pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* dengan cara meminta anggota PMR untuk mensimulasikan ulang pertolongan pertama perdarahan akibat kecelakaan bagi kader terpilih. Setelah itu kader yang sudah terpilih selanjutnya dilatih sesuai dengan tugasnya masing-masing sampai dengan gladi bersih untuk ditampilkan saat pertemuan ketiga. 3) Pertemuan ketiga saatnya kader melakukan presentasi dan simulasi didepan peserta PMR yang lain. Kader memberikan materi tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas kemudian dilanjut simulasi dan post test.

Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah 20 siswa terdiri dari 15 anggota PMR dan 5 kader PMR. Kader PMR yang berjumlah 5 siswa yang akan diberdayakan untuk menyampaikan materi pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi. Terdapat 15 siswa yang telah dilatih oleh kader diharapkan mampu melanjutkan pelatihan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* untuk mampu melaksanakan pencegahan kehabisan banyak darah pada korban yang mengalami perdarahan akibat kecelakaan lalu lintas. Instrumen pengabdian masyarakat menggunakan lembar observasi. Pengabdian masyarakat bertempat di SMK Canda Bhirawa Pare yang dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober, 18 Oktober dan 22 Oktober 2024 dengan durasi waktu 90 menit/hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi kemampuan siswa PMR SMK Canda Bhirawa dalam pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi sebelum diberikan kegiatan pemberdayaan pada 17 Oktober 2024.

Kriteria Kemampuan	Pre-Test	
	Frekuensi	%
Baik	0	0
Cukup	8	40,0
Kurang	12	60,0
Total	20	100.0

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa kemampuan anggota PMR SMK Canda Bhirawa sebelum diberikan kegiatan pemberdayaan dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi didapatkan hasil sebagian besar (60%) memiliki kemampuan kurang dalam menangani kasus perdarahan akibat kecelakaan lalu lintas. Sebagian kecil responden (40%) memiliki kemampuan yang cukup dalam menangani kasus perdarahan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi kemampuan kader dan siswa PMR SMK Canda Bhirawa dalam dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi setelah pemberdayaan pada 23 Oktober 2024.

Kriteria Kemampuan	Post-Test	
	Frekuensi	%
Baik	20	100,0
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	20	100.0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa kemampuan pertolongan pertama kemampuan anggota PMR SMK Canda Bhirawa setelah diberikan kegiatan pemberdayaan dalam melakukan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi didapatkan hasil seluruh responden (100%) memiliki kemampuan baik dalam menangani kasus perdarahan akibat kecelakaan lalu lintas.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pemberdayaan yang diikuti oleh anggota PMR SMK Canda Bhirawa Pare dengan jumlah 20 siswa. Kegiatan tersebut diikuti dengan seksama serta diberikan soal *pre test* dengan hasil Sebagian besar responden (60%) memiliki kemampuan kurang dan diberikan soal *post test* dengan hasil seluruh reponden (100%) memiliki kemampuan baik.

Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya dan juga memperkuat potensi yang dimiliki oleh kelompok atau komunitas (Hartaty & Kurni Menga, 2022). Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat agar mampu hidup mandiri. Dengan demikian pemberdayaan adalah hal yang penting dalam proses meningkatkan kemampuan individu, siswa atau masyarakat untuk berdaya yang dilakukan secara demokratis agar mereka mampu membangun diri dan lingkungannya dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera. Pemberdayaan sangat penting untuk dilakukan terutama bagi masyarakat khususnya kader yang nantinya akan di praktikkan dan disebar luaskan dalam masyarakat umum. Menurut Maryani (2019) Pemberdayaan dilakukan sampai target (siswa/masyarakat) bisa mandiri dan siap untuk menyelesaikan berbagai tantangan maupun masalah khususnya pertolongan pertama perdarahan akibat kecelakaan.

Salah satu cara melakukan pemberdayaan siswa adalah melalui edukasi kesehatan dengan metode klasikal dan simulasi dengan tujuan pengetahuan dan pemahaman siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan teori edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan

guna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok ataupun masyarakat(Notoadmojo,2017).

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan pengetahuan dari tingkat kurang ke tingkat baik dikarenakan adanya perubahan pengetahuan responden pada saat pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan yang menjelaskan tentang definisi pertolongan pertama pada perdarahan, tanda dan gejala perdarahan, tujuan, dan langkah - langkah pertolongan pertama pada perdarahan dimana didalamnya terdapat proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo tahun 2016 proses belajar dapat diartikan menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pemahaman yang dapat diperoleh dari pengalaman seseorang atau melakukan proses belajar dari belajar individu yang diharapkan mampu menggali apa yang ada di dalam dirinya dengan mendorong untuk berfikir dan mengembangkan kepribadian dengan membebaskan diri dari ketidaktahuan.

Semua hal di atas dilakukan ketika melakukan pemberdayaan kader dan siswa di SMK Canda Bhirawa Pare. Saat sebelum dan sesudah pemberdayaan yang dilakukan kepada kader, kader diberikan materi pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding*. Selama kegiatan berlangsung siswa PMR SMK Canda Bhirawa sangat aktif mulai dari awal acara sampai akhir selama tiga kali pertemuan. Kader dan peserta tampak antusias dalam menyimak materi dan simulasi selama kegiatan berlangsung. Kader dari kedua kelompok menampilkan edukasi dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta. Pada sesi tanya jawab juga terdapat beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan tema yang disampaikan oleh pemateri. Jawaban yang diberikan oleh kelompok juga sangat rinci dan mudah dipahami oleh siswa lain sehingga edukasi pada kegiatan ini dapat tersampaikan dengan baik dan harapannya dapat diterima dan diterapkan oleh siswa PMR SMK Canda Bhirawa Pare.

Kemampuan siswa PMR dapat dipengaruhi oleh minat belajar, kemampuan awal, situasi emosional, pengulangan, materi belajar, dan metode dan pendekatan belajar (Suciati et al., 2017). *Knowledge prior* (PK) adalah istilah lain untuk kemampuan awal. Sebab PK merupakan bagian penting dari proses belajar, pengajar harus mengetahui tingkat PK yang dimiliki siswa mereka. Dalam proses pemahaman, PK berfungsi sebagai faktor utama yang mempengaruhi pengalaman belajar siswa. Dalam proses belajar, PK berfungsi sebagai kerangka di mana siswa menyaring informasi baru dan menemukan makna dari apa yang mereka pelajari. Proses membentuk makna melalui membaca didasarkan pada PK di seluruh proses belajar. Dari uraian tersebut, kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi(Muhibinsyah,2005).

Minat merupakan tenaga penggerak yang dipercaya ampuh dalam proses belajar.Oleh sebab itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat seorang peserta didik. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka dan tidak suka, tertarik atau tidak tertarik. Minat belajar adalah perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapat ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar, siswa di sekolah mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan diusahakan agar semua siswa mendapatkan nilai yang bagus yang tentunya dapat dicapai dengan memiliki minat belajar yang tinggi(Sardiman,2011).

Salah satu prinsip penting yang harus diingat saat memahami kondisi emosional siswa sebelum memasuki lingkungan belajar adalah bahwa tidak ada seorang anak pun yang memasuki lingkungan belajar tanpa pengetahuan apa pun. Oleh karena itu, pengajar harus mengetahui kondisi emosional siswa. Selain itu, penelitian Thommen et al(2010). menemukan bahwa pengalaman yang dialami anak selama perjalanan menuju sekolah dapat berdampak pada perkembangan kognitif anak. Sebaliknya, merasa senang saat pergi ke sekolah akan mendorong kreativitas anak-anak di sekolah. Itulah sebabnya dalam pengembangan model pembelajaran seharusnya diupayakan dalam situasi yang menyenangkan. Karena ketika siswa sudah tidak ada rasa senang di dalam kelas, maka yang terjadi adalah kejenuhan yang berujung pada hilangnya gairah untuk merespon pelajaran yang disampaikan pemateri. Dalam kegiatan edukasi ini, suasana emosional siswa dipastikan senang, dengan dilakukan ice breaking sebagai pendahuluan.

Sebagai salah satu komponen belajar mengajar, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode. Karena metode adalah cara yang harus ditempuh demi mencapai suatu tujuan tertentu. Metode juga berkedudukan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, karena dapat membangkitkan belajar seseorang Kaelani,(2020). Oleh karena itu, siswa yang cara belajarnya menggunakan metode diskusi, misalnya, akan berbeda hasilnya dengan siswa yang cara belajarnya dengan menggunakan metode lain. Metode pembelajaran berbeda dengan strategi, adapun strategi menurut Ahmadi yaitu suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Metode dalam kegiatan ini menggabungkan kalsikal dan simulasi, yang memungkinkan siswa mampu menyimak materi baru, selanjutnya melihat dan mengingat langkah langkah pertolongan pertama dengan baik, terbukti dari hasil post test yang menunjukkan hasil baik.

Rasyad mengutip teori yang dikemukakan oleh Thorndike, The Law of Exercise, yang menyatakan bahwa tiada belajar tanpa latihan(Dimyati,2006). Karena latihan dilakukan dapat membentuk kebiasaan dan keterampilan yang dapat mengubah tingkah laku belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang saling terkait, yaitu tujuan, proses, dan evaluasi. Namun ketercapaian tujuan pembelajaran dan kualitas proses pembelajaran pada akhirnya bergantung kepada sistem evaluasi yang dijalankan. Dari evaluasi inilah tujuan pembelajaran dapat diketahui tingkat ketercapaiannya, termasuk tingkat efektivitas proses pembelajaran.

Karena tanpa evaluasi, tujuan pembelajaran akan sulit terwujud. Meminjam istilah Gordon, "without evaluation, goals are meaningless(Milles et al,2013)." Sama halnya dengan proses pembelajaran, Sudjana,2009 mengatakan, "Tanpa penilaian, proses pembelajaran dianggap tidak ada. "Di samping itu, evaluasi juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Teori ini membuktikan bahwa langkah kegiatan pengabdian berupa penyampaian materi yang diulang, dan dievaluasi di akhir kegiatan ini terbukti benar.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di sekolah SMK Canda Bhirawa Pare pada tanggal 17 Oktober, 18 Oktober dan 22 Oktober 2024 dengan jumlah responden 20 orang yang terdiri dari siswa siswi PMR mendapatkan hasil saat pre test sebagian besar responden (60%) memiliki kemampuan kurang dan diberikan soal post test dengan hasil seluruh reponden (100%) memiliki kemampuan baik. Pengabdian masyarakat dengan tema pemberdayaan pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* berbasis simulasi pada anggota PMR SMK Canda Bhirawa Pare. Dengan diadakan kegiatan pengabdian masyarakat ini kader dan siswa PMR dapat mengetahui cara pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dengan intervensi *stop bleeding* kepada masyarakat luas, sehingga dapat melakukan pertolongan pertama dengan mandiri. Metode yang tepat, minat belajar, kemampuan awal, psikologi peserta dan pengulangan serta evaluasi terbukti mempengaruhi pengetahuan dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Miles Gordon and Kathryn Williams Browne, *Beginnings & beyond: Foundations in Early Childhood Education* (Cengage learning, 2013).
- Arief M Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Rajagrafindo persada (rajawali pers), 2004).
- Dimiyati, Mudjiono, „Belajar Dan Pembelajaran”, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Evelynne Thommen and others, „Mapping the Journey from Home to School: A Study on Children’s Representation of Space”, *International Research in Geographical and Environmental Education*, 19.3 (2010), 191–205.
- Hartaty, H., & Kurni Menga, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Abdimas Polsaka*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v1i1.7>
- Kaelani Kaelani, „Strategi Pengembangan Pendidikan Islam”, *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2.1 (2020), 101–27.
- Khair, A. M., Puspitasari, P., Aldila, R., Nurjaman, I., Kosim, M. Y., Aisyah, Martani, H. R., Martani, M., Ariyani, H., & Kusumawati, H. I. (2024). Keperawatan Kegawatdaruratan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Muhhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2006.
- Nana Sudjana, „Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar”, Bandung: Rosdakarya, 2009. 34
- Notoadmojo, S *Perilaku Kesehatan*, Rineke Cipta Jakarta, 2007
- Sardiman, AM. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Suciati, dkk, „Belajar & Pembelajaran”, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005
- World Health Organization. (2023). *Global status report on road safety 2023*. In *world Health Organization, Geneva, Switzerland* (Vol. 15, Issue 4).